BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pulau Mandangin terletakdi kecamatan Sampang, kabupatenSampang. Luas wilayah Pulau Mandangin ± 90,04 h. Jumlah dusun di Pulau Mandangin ada tiga. Dusun barat terdiri dari 6 RT, dusun Kramat terdiri dari 5 RT, sedangkan dusun Candin terdiri dari 5 RT. Jumlah penduduk dari keseluruhan dusun sebanyak 19.507 jiwa. Populasi penduduk di Pulau Mandangin ini tergolong padat dibandingkan daerah lainnya di kecamatan Sampang. Pulau Mandangin berbatasan langsung dengan selat Madura, maka tidak heran jika sumber daya laut begitu melimpah.

Disamping sumber daya alam laut yang begitu melimpah, desa pulau mandangin mempunyai kekurangan dalam mengkonsumsi air bersih keseharian sebagai bahan pokok nyuci, mandi dan lain lain, masyarakat setempat mengkosumsi air sumur untuk mandi dan air hujan untuk masak dan minum tanpa adanya air dari PDAM seperti di desa desa pinggiran kota. Namun kondisi seperti inilah masyarakat bisa bertahan hidup dan menjadi kebiasaan sepanjang turun menurun. Masyarakat setempat sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan kebiasaan menggunakan air sumur dan air hujan dalam sehari hari.

Dipandang kebiasaan ini kurang etis oleh pemerintah, kemudian pemerintah membuat trobosan perubahan pada kebiasaan masyarakat, agar tidak selalu menggunakan air sumur dan air hujan. Guna meningkatkan kesehatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpenting adalah kebiasan yang primitif menuju masyarakat yang lebih sadar akan perubahan.[1]

Berdasarkan permintaan bupati sampang pada tahun 2010, kepada direktorat pengembangan air minum (DITPAM) bekerjasama dengan pemerintah jawa timur. Kemudian dibangun pada tahun 2011 dan disosialisasikan pada tahun 2012. Kemudian pemerintah mencoba menggunakan sistem instalasi pengolahan air laut atau sea water reverse osmosis. Program ini guna menunjang kesehatan dan perkembangan masyarakat yang selama ini hanya bisa mengonsumsi air asin untuk mandi, air hujan untuk minum dan kebutuhan lainnya.[2]

Namun kenyataannya sistem instalasi pengolahan air laut atau sea water reverse osmosis tidak begitu efesian didalam masyarakat, terbukti dengan sedikit atau segelintir masayarakat yang menikmatinya dengan berbagai alasan alasan secara umum, salah satunya hanya beralasan pada kebiasaan kebiasaan masyarakat sebelum adanya sistem ini, lebih lebih masyarakat pulau mandangin belum mampu menyadari adanya program ini, ada juga yang beralasan karena tidak gratis dan lain sebagainya.Juga ada beberapa keluhan dari masyarakat setempat mengenai mekanisme dari adanya sistem instalasi pengolahan air laut yang sebagian hanya dinikmati oleh masyarakat lapisan menengah keatas. Dengan itu ada beberapa masyarakat menegah kebawah harus berfikir ulang tentang adanya fasilitas sistem instalasi pengolahan air laut karena pertibangannya adalah nilai materil dalam masyarakat secara personal tidak mampu membayar uang bulanan dari sistem instalasi pengolahan air laut tersebut. Padahal jika itu adalah

[1] Abdul hadi, sekretaris BPD desa pulau mandangin, minggu 09 agst 2015, balai desa
[2] Nor hasah, teknisi lapanganpdam mandanin, selasa agustus 2015, kantor pdam sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program milik pemerintah sehrusnya digratiskan agar tidak hanya dinikmati beberapa orang saja.

Sedangkan dalam proses perjalannya juga begitu rumit untuk dipertimbangkan oleh masyarakat, karena pada dasarnya terkait biaya amandemennya juga terlalu besar, sekita 50.000 rp perbulan dengan penekanan pakai-non pakai. Maka dalam ukuran masyarakat juga terhitung mahal karena dibandingkan memekai air hujan yang gratis, juga didorong oleh proses yan begitu rumit.

Akibat dari beberapa pertimbangan masyarakat sudah terlihat efisiensi dari program pemanfaatan sistem ini, terbukti dari kurang lebiih 500 pelangan menjadi 230 pelanggan, artinya banyak dari pelanggan sebelumnya melakukan pencabutan. Efisiensinya juga terlihat ketika jumlah penduduk sebagai barometer dari program ini. Dari sekian banyak penduduk hanya 500 pelanggan saja.

Namun rupanya kebijakan pemerintah tidak menghasilkan perubahan yang signifikan didalam masyarakat desa pulau mandangin, sebagian besar masyarakat masih tetap dengan menggunakan air sumur dan air hujan, bukan hanya mengenai materil yang jadi pengaruh, namun sebagian besar masyarakat dipengaruhi oleh kebiasaan nyaman dan bertahan hidup kebiasaan lama.

Dari beberapa alasan masyarakat diatas dan kebijakan pemerintah setempat, dapat disimpulakan, bahwa masyarakat kurang begitu sadar dengan adanya perubahan, disisi yang berbeda pemerintah juga kurang mampu memaksimalkan program ini, artinya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak begitu dianggap penting oleh masyarakat. Semua ini jelas mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kurang baik dalam melakukan sebuah perkembangan di desa pulau mandangin.

Maka perlahan-lahan kebijakan pemerintah setempat mencuak beberapa pro-kontra dari masyarakat, bahwa adanya program ini kurang begitu berguna di desa pulau mandangin sampan. Untuk itu masyarakat pemerintah wajib memberikan sosialisasi yang jelas dalam program penyulingan air laut tersebut, agar bener-bener memberikan sebuah perngertian maupun pemehaman tentang program instalasi tersebut, baik dari segi bentuk, alat, fasilitas, admilistrasi maupun dalam bentuk manfaat dan tujuan serta sasaran program tersebut. Dengan begitu masyarakat mampu memahami dari segala aspek dalam bidang program ini.

Permasalahanya yang terjadi dilapangan masyarakat pulau mandangin kurang begitu berminat terhadap program ini, melalui minat masyarakat dan system alat yang digunakan, artinya belum mampu melibatkan secara langung partisipasi masyarakat dan belum mampu dibilang menjawab visi dan misi pemerintah yang dalam hal ini untuk mewujudkan kemakmuran didalam desa pulau mandangin kecamatan sampang kabupaten sampan. Itu artinya masyarakat belum menyatu atau belum sefaham dengan pemerintah setempat, entah apa mungkin masyarakat pulau mandangin kurang sadar, atau jajaran aparat yang kurang giat dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai wakil masyarakat, akibatnya jika dibiarkan seperti ini terus, maka masyarakat dan pemerintah tidak akan sejalan dan akan berpengaruh pada dampak perubahan atau perkembangan desa pulau mandangin itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dengan adanya masalah seperti ini, peneliti bermaksud memberikan dorongan melalui tugas akhir skripsi ini, dalam perspektif sosiologi atau dalam ranah sosial masyarakatnya yang dipengaruhi langsung oleh pemerintah, baik dalam bentuk terobosan maupun perencanaan pemerintah, sosiologi mencoba memberikan ilustrasi mengenai minat dan partisipasi masyarakat dalam program pemerintah, meski ini jauh dari sisi sosiologi mengenai alat yang digunakan dalam program tersebut, namun sosiologi hadir untuk mempengaruhi minat dan memberikan daya tarik untuk masyarakat dalam program perencanaan pemerintah, agar masyarakat mampu meningkatkan kesdarannya mengenai perubahan dalam segala bentuk apapun, baik dari teknologi, budaya agama dan lain sebagainya, guna memberikan keseimbangan dan menghidari ketimpangan sosial budaya. Dengan hadirnya ilmu sosiologi di tengah-tengah minat inidividu dan teknologi sea water tersebut, semoga disiplin ilmu ini memberikan manfaat dan menjadi penyalur kedua disiplin ilmu tersebut, artinya partisipasi yang hitungannnya secara individu bisa menjadi sebuah partisipasi yang secara umum yang berbahasa partisipasi masyarakat mandangin, sedangkan mengenai program system sea water sosiologi hadir dengan memberikan gambaran bagi pemerintah dalam proses mempengaruhi individu dengan system sosialisasi, intraksi, komunikasi serta daya tarik yang lain.

Demikianlah bentuk sosiologi memberikan dorongan dan sebuah system daya tarik yang luar biasa, melalui ketajaman pisau anlisa yang dimiliki oleh sosiologi. Seperti teori fungsional, yang mampu menarik individu kedalam sebuah system sehingga memberikan individu sebuah pedoman didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya fokus penelitian, upaya menanggulangi beberapa sub bab khusus sebuah penelitian dan batasan-batasan penelitian agar tetap berada pada posisi yang benar-benar intim dalam melakukan penelitian, sehingga langkah langkah dalam penelitian tetap terarah pada satu titik pembahasas. Untuk hal sedemikian maka perlu adanya beberapa rumusan malah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana Partisipasi masyarakat terhadap sistem instalasi pengolahan air laut ?
2. Bagaimana upaya pemerintah meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap program sistem instalasi pengelolahan air laut ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa alasan yang perlu dijelaskan dalam melakukan penelitian, yaitu penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kesalah fahaman pada peneliti dan upaya untuk menghindari *negative thingking* seperti ada unsur-unsur politik dalam penelitian. Maka ada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui tujuan pemerintah dalam program pemanfaatan sistem instalasi air laut.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat pada trobosan yang dilakukan oleh pemerintah
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait nilai budaya lama kebudaya yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setiap ada tujuan mestinya ada peluang yang dilihat dari sisi penelitian yaitu, adanya manfaat dalam sebuah penelitian, untuk itu ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu; *manfaat dasar, manfaat teoritis dan manfaat praktis.*

1. Manfaat teoritis

   Manfaat secara teoritis terlihat ketika peneliti melibatkan dirinya dalam aktivitas masayarakat, dan tentunya mendapatkan sebuah pelajaran pengetahuan pada peneliti. Kemudian momen semacam ini dimanfaatkan dengan baik oleh peneliti guna menambah ilmu dan wawasan baru, baik dalam pola prilaku maupun berintraksi didalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat secara praktis didapatkan oleh masyarakat setempat, guna dalam membantu menyadarkan masyarakat mengenai mekanisme penggunaan sistem dan mekanisme pihak PDAM. Ini adalah manfaat dasar masyarakat, sebuah keuntungan bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, dengan bentuk proses, prosedur, silaturahim dan menambah link lebih banyak.

E. Definisi Konseptual

1. Partisipasi Masyarakat

   Partisipasi adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian dan melibatkan dirinya secara langsung terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sedangkan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sekumpulan individu yang mempunyai tujuan bersama dan bertempat tinggal yang sama.

Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan keadaan perhatian terhadap sesuatu secara keseluruhan atau bisa disebut dengan tujuan bersama untuk sesuatu yang sama dengan orientasi kebersamaan sebagai hasil akhir dari sesuatu tersebut dan melibatkan secara langsung dalam persoalan. Sedangkan menurut Garrison mendeskripsikan partisipasi sebagai sarana terakhir yang merupakan nilai seseorang karena kegunaannya, kesenangannya, atau kesesuaian dengan masyarakat dan dunia kerjanya.[3]

Adapun partisipasi masyarakat adalah suatu perhatian secara kolektif yang ada didalam masyarakat terhadap sebuah sistem atau aturan aturan tertentu yang berlaku didalam masyarakat, dan partisipasi masyarakat berorientasi pada sebuah kebutuhan secara umum dalam memenuhi kebutuhan perubahan budaya yang didalamnya.

2. Sistem instalasi pengelolahan air laut atau sistem *Reverse Osmosis*

Sistem instalasi pengelolahan air laut ini merupakan sebuah sistem penyulingan air laut menjadi air tawar. Instalasi Pengolahan Air laut ini menggunakan sebuah alat dengan sistem *Reverse Osmosis* (IPA RO). Reverse osmosis RO **(Osmosis terbalik)** adalah suatu metode penyaringan yang dapat menyaring berbagai molekul besar dan ion-ion dari suatu larutan dengan cara memberi tekanan pada larutan ketika larutan itu berada di salah satu sisi membran seleksi(lapisan penyaring). *Osmosis*

[3]Karl C. Garrison, *Psychology of Adolescence*(New Jersey: Printice Hall Inc., 1965), h.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebuah fenomena alam yang terjadi dalam sel makhluk hidup dimana molekul "solvent" (biasanya air) akan mengalir dari daerah berkonsentrasi rendah ke daerah Berkonsentrasi tinggi melalui sebuah membran semipermeabel.

Membran semipermeabel ini menunjuk ke membran sel atau membran apa pun yang memiliki struktur yang mirip atau bagian dari membran sel. Gerakan dari "solvent" berlanjut sampai sebuah konsentrasi yang seimbang tercapai di kedua sisi membran.Reverse osmosis adalah sebuah proses pemaksaan sebuah solvent dari sebuah daerah konsentrasi "solute" tinggi melalui sebuah membran ke sebuah daerah "solute" rendah dengan menggunakan sebuah tekanan melebihi tekanan osmotik. Dalam istilah lebih mudah, reverse osmosis adalah mendorong sebuah solusi melalui filter yang menangkap "solute" dari satu sisi dan membiarkan pendapatan "solvent" murni dari sisi satunya. Proses ini telah digunakan untuk mengolah air laut untuk mendapatkan air tawar.[4]Menurut salah satu staf PDAM (Moh subhan) proses instalasi air laut ini adalah penyaluran air laut kedalam neno untuk dijadikan air setengah matang, kemudian diproses di RO dan dilakukan sebuah pengujian tingkat ketawaran air didalam TDS, selanjutnya air bisa langsung disaji.[5]

[4]Http;//Id.Wikipedia.Org/Wiki/Osmosis_Terbaik

[5]Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Subhan, pegawai pdam mandangin pada tanggal
13 april 2015 di kediaman beliau di desa pulau mandangin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa penenelitian terdahulu yang membahas tentang adanya sebuah kaitan penelitian Minat Masyarakat Terhadap Program Pemanfaatan Sistem Instalasi Pengolahan Air Laut (Sea Water Reverse Osmosis) Dalam Perspektif Sosiologi Di Desa Pulau Mandangin Sampang. Salah satunya penelitian yang ditulis oleh Lukman Karyadi, beliau mengangkat judul *pertisipasi masyarakat dalam pengelolahan air limbah,* di kelurahan warungboto, jogyakarta tahun 2010. Metode yang dipakai oleh beliau adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif.[6] Peneliti yang kedua adalah saudari Elmi sumiarsono, beliau mengangkat judul *partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan prasarana penyedian air bersih,* di desa mataiwoi kwcamatan kolono kabupaten konawe selatan. Penelitian ini dilakukan pada tahn 2010 dengan menggunakan jenis penelitian dan pedekatan kualitatif dengan studi kasus.[7]

[6]Lukman Karyadi, *Pertisipasi Masyarakat Dalam Pengelolahan Air Limbah*(Jogyakarta : PT. Adi Karya, 2010), h. 13.

[7]Elmi Sumiarsono, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan PengelolaanPrasaran* (Konawe Selatan : PT. Rosda Karya, 2010), hlm,50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode peelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya *pertama* penerapan pendekatan penelitian kualitatif terhadap penelitian ini karena penulis menggali nilai – nilai pengalaman dalam kehidupan masyarakat melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara kepada informan baik secara formal maupun informal dan mendapatkan data dari sudut pandang orang pertama.[8]

Kedua, pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses dari pada hasil. *Ketiga,* karena pendekatan ini lebih mampu mendeskripsikan proses Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tentang Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut, peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan observasi (pengamatan) lokasinya bertempat di DUSUN KRAMAT, DESA

[8] Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian,* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PULAU MANDANGIN, KEC. SAMPANG, KABUPATEN SAMPANG.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2014 dan selebihnya jika ada halangan ataupun kesulitan, waktu penelitian ini akan terselesaikan pada bulan Januari 2015.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Setelah ditetapkan fokus penelitian dan rancangan penelitian secara tepat dan sesuai dengan format penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan subjek penelitian. Subyek penelitian merupakan populasi penelitian yang diambil dari keterangan informan.[9]

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Petugas Atau staf Kantor PDAM (subhan), Pelaggan, dan Non-pelanggan di Dusun Kramat, Desa Pulau Mandangin, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang tersebut.

4. Tahap – tahap penelitian

Dalam penelitian ini setiap peneliti harus memperhatikan langkah-langkah umum yang selalu dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian kualitatif sebagai berikut:[10]

1. Menyatakan masalah penelitian
2. Pembatasan masalah melalui fokus penelitian

[9] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitaif dan kulitatif (*Jakarta: Gaung Persada Press, cet. III, 2009*)*. hlm. 68

[10] Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitaif dan kulitatif) (*Jakarta: Gaung Persada Press, 2009*)* , hlm. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Mengumpulkan literatur yang relevan
6. Menentukan pendekatan penelitian
7. Menentukan informan penelitian
8. Menentukan waktu penelitian
9. Teknik pengumpulan data
10. Kesahihan dan keterandalan data
11. Analisis data penelitian

Moleong[11] mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

   Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalahPelaggan, dan Non-pelanggan di Desa Pulau Mandangin, Kec. Sampang, Kabupaten Sampang tersebut.

b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan

c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan

[11]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Suatu cara yang digunakan untuk mengamati dan mencatat obyek yang akan diteliti.[12] Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut. Karena dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dari metode lain.[13] Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan jenis observasi atau pengamatan tanpa partisipasi pengamat, jadi pengamat sebagai non-partisipan.[14]

b. Interview

Suatu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan.[15] Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.[16] Interview atau

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 136
[13] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 106
[14] Ibid. 107.
[15] Irwan Soehartono, *Metodologi Peneiltian* Sosial (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 98
[16] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara adalah langkah pertama sebelum melangkah ke metode observasi.[17]

Peneliti menggunakan metode interview karena ingin mengetahui dengan jelas secara langsung kepada objek penelitian tentang Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin kec/kab sampang. Dalam proses interview ini dilakukan saat kegiatan dan pengoperasian atau pelaksanaaan berlangsung dan ketika di luar kesibukan staf, pelanggan dan non-pelanggan.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk foto, dan Audio yang sengaja disediakan peneliti dan lain - lain.[18]

6. Teknik analisis data

Dalam hal ini penulis meneliti kembali dari metode yang telah dipergunakan, agar diantara landasan yang tertulis dapat sejajar dengan hipotesa yang akan dipertanggungjawabkan. Metode yang dipergunakan antara lain:

a. Deskriptif Yaitu tulisan yang diperoleh dari sumber data asli ketika berada di lapangan, seperti hasil wawancara atau informasi yang

[17] masri Singarimbun, Sofian Effandi, *Metode Penelitian Survai,* (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 25.

[18]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Penerbit Rake Sarasin, 2000), hlm.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif.[19]

Deskripsi ini menjelaskan tentang Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin sampang.

b. Analisa

Yaitu memadukan fakta yang terdapat di lapangan dan selanjutnya menganalisanya, menjelaskan pokok-pokok persoalan dan mendapatkan kesimpulan akhir dari Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin sampang.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian tentang Minat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin sampang. ini kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.[20] Untuk melihat melihat keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

[19]Irwan Sohartono, *Metode Penelitian Sosial,*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35

[20]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitaif dan kulitatif) (*Jakarta: Gaung Persada Press, 2009*) ,* hlm. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan keabsahan data dengan cara dokumentasi beberapa responden yang akan diwawancarai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tentangMinat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin sampang. Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun sistematika. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang menggambarkan obyek kajian secara ringkas, yang memuat pembahasan mengenaiLatar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Penelitian terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan, jadwal penelitian.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Dalam hal ini peneliti teori fungsional struktural untuk menganalisis hasil temuan di lapangan.Dan berisi tentang Deskripsi tentang Lokasi Penelitian dan Deskripsi mengenaiMinat masyarakat terhadap program pemanfaatan sistem instalasi pengolahan air laut di desa pulau mandangin sampang.

Bab III berisi tentang Penyajian dan Analisis Data, peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh dan dianalisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV berisi tentang Penutup, peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian, yang memuat Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id